

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi bergerak sangat cepat, dimulai dengan teknologi, pakaian, dan kuliner. Indonesia termasuk negara dengan pertumbuhan tercepat dalam teknologi digital di Asia Tenggara. Kemajuan sektor-sektor aktivitas ekonomi yang sebelumnya berfungsi secara tradisional mulai bergeser ke arah digitalisasi. Seperti yang kita ketahui bersama, kegiatan jual beli biasanya dilakukan secara langsung, namun dengan kemajuan teknologi digital, transaksi jual beli dapat dilakukan di *e-commerce*. *E-commerce* adalah transaksi komersial antara individu atau kelompok dilakukan secara online melalui internet, web, atau aplikasi mobile, yang melibatkan pertukaran uang dengan tujuan memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. (Fransisca & Erdiansyah, 2020:436).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh British Merchant Machine Institute dimana Indonesia pada tahun 2018 terdapat sebesar 78% pertumbuhan *e-commerce* berupa lebih dari 100 juta para pengguna internet (Azizah & Aswad, 2022:430). Mahasiswa dan kelompok lain semakin memilih *E-commerce* karena tersedia berbagai produk, sistem pembayaran yang aman, pengiriman yang dapat diandalkan, dan fitur sosial inovatif untuk memperbaiki pengalaman belanja mereka menjadi lebih aman, menyenangkan, dan praktis.

Shopee berhasil mencatat jumlah transaksi atau *share of order* tertinggi dalam waktu kurang tiga bulan yakni 41 persen. Shopee juga menduduki peringkat pertama untuk indikator nilai transaksi yakni dengan mencatat pangsa

pasar nilai transaksi sebesar 40 persen. Hal ini juga dikarenakan adanya harbolnas (hari belanja online nasional), pada saat harbolnas antusiasme masyarakat meningkat menjadi tinggi dikarenakan dengan adanya diskon dan harga promo besar-besaran.

Shopee adalah *platform* pasar daring pertama yang menawarkan kemudahan bertransaksi antar konsumen dengan aman, menyenangkan, dan praktis. Melalui inovasi dan perubahan yang dilakukannya, Shopee bertujuan untuk meningkatkan minat pelanggan agar lebih aktif berbelanja dan berjualan di platform tersebut, dengan fokus utama pada pengalaman berbelanja melalui perangkat seluler. Ini memudahkan pengguna untuk mencari, membeli, dan menjual barang langsung dari ponsel mereka.



Gambar 1.1 Survey Jakpat Penggunaan Aplikasi Shopee
Sumber: Jakpat, 2022

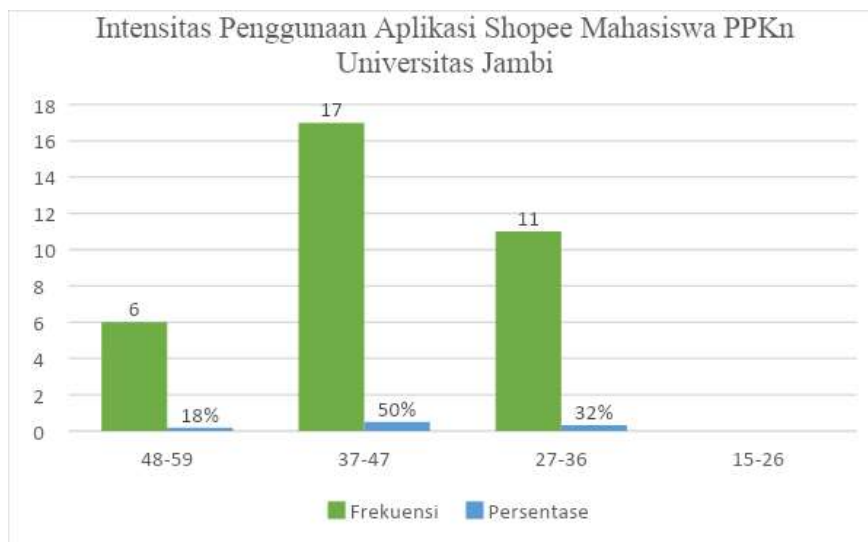
Dari hasil survey yang dilakukan oleh Jakpat pada semester awal 2022 menunjukkan bahwa shopee merupakan *e-commerce* yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dengan nilai 77% dan dengan rata rata

pengguna berusia 15 hingga 19 tahun. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia lebih gemar berbelanja online di shopee ketimbang berbelanja langsung.

Tabel 1.1 Intensitas Penggunaan Aplikasi Shopee Mahasiswa PPKn Universitas Jambi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
48-59	6	18 %	Sangat Tinggi
37-47	17	50%	Tinggi
27-36	11	32%	Rendah
15-26	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Angket pra penelitian, data diolah 2023



Gambar 1.2 Diagram Batang Intensitas Penggunaan Aplikasi Shopee Mahasiswa PPKn Universitas Jambi

Berdasarkan tabel dan diagram batang pra penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi shopee dalam kategori tinggi dengan nilai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn Universitas Jambi sering menggunakan aplikasi shopee dalam berbelanja untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya. Dengan tingginya angka intensitas penggunaan aplikasi shopee bisa membuat perilaku menjadi konsumtif.

Perilaku konsumtif diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebih dengan tujuan mendapatkan kepuasan maksimal. Secara umum, perilaku ini melibatkan pemborosan dan pembelian yang berlebihan, dimana keinginan diutamakan daripada kebutuhan dan tidak terdapat prioritas yang jelas dalam pengelolaan kehidupan sehari-hari. Sembiring menambahkan bahwa individu yang bersikap konsumtif seringkali tidak mempertimbangkan fungsi atau kegunaan dari barang yang dibeli, tetapi lebih terfokus pada status yang diperoleh dari harga barang tersebut (Fitriyani, 2013:56).

Perilaku konsumtif memiliki dampaknya, menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, perilaku konsumtif dapat berakibat pada berbagai masalah seperti pengeluaran berlebihan untuk barang-barang yang tidak dibutuhkan, kesulitan mengendalikan keinginan belanja, perasaan iri terhadap gaya hidup orang lain yang mendorong keinginan untuk berbelanja lebih banyak, pengurangan kemampuan untuk menabung, ketiadaan dana darurat, serta kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Dalam konteks mahasiswa, faktor-faktor seperti lingkungan sosial dan interaksi dengan teman-teman yang memiliki penampilan menarik bisa mendorong mereka untuk berperilaku lebih konsumtif dalam usaha untuk tidak kalah saing atau bahkan untuk mengungguli teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa adalah isu yang penting dan berdampak pada banyak aspek kehidupan mereka.

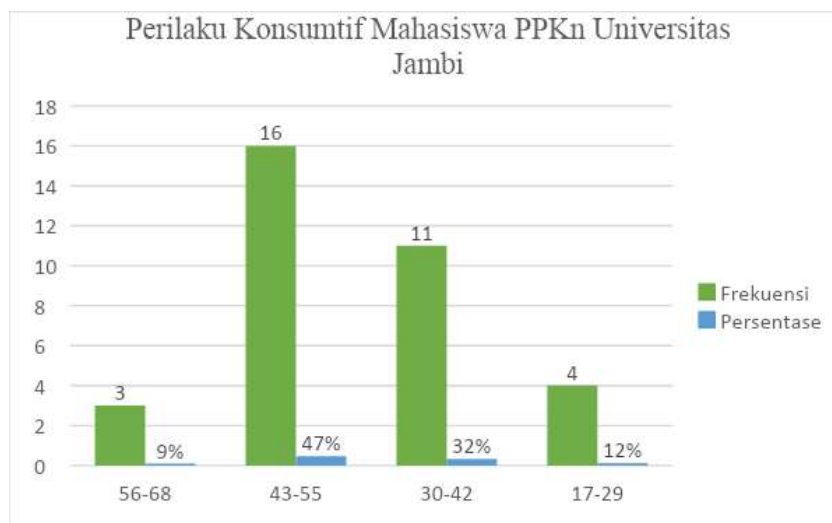
Secara umum, mahasiswa seharusnya fokus pada kebutuhan pokok atau primer yang benar-benar esensial untuk kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan

yang dihadapi saat ini termasuk kecenderungan mahasiswa yang belum memiliki penghasilan sendiri untuk tetap berbelanja secara konsumtif, terutama melalui *platform online* seperti Shopee, sering kali tanpa pertimbangan yang matang. Hal ini pun diduga terjadi pada kalangan mahasiswa PPKn Universitas Jambi yang mana mereka melakukan perilaku konsumtif pada kehidupannya. Pernyataan ini didukung dengan data awal yang telah peneliti lakukan dengan mengambil sampel sebanyak 34 mahasiswa. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa telah terjadinya indikator perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa PPKn Universitas Jambi. Distribusi frekuensi data awal peneliti dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2 Perilaku Konsumtif Mahasiswa PPKn Universitas Jambi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
56-68	3	9%	Sangat Tinggi
43-55	16	47%	Tinggi
30-42	11	32%	Rendah
17-29	4	12%	Sangat Rendah

Sumber: Angket pra penelitian, data diolah Tahun 2023



Gambar 1.3 Diagram Batang Perilaku Konsumtif Mahasiswa PPKn Universitas Jambi

Berdasarkan tabel dan diagram batang pra penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa PPKn Universitas Jambi dalam kategori tinggi dengan nilai 47%. Data ini juga didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan perilaku konsumtif dengan berbelanja tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-harinya. Dari 34 mahasiswa 19 mahasiswa berbelanja dengan alasan membeli produk hanya karena menginginkan hadiahnya, membeli produk karena adanya diskon yang ditawarkan, membeli produk hanya karena tidak ingin ketinggalan trend yang sedang terjadi, membeli produk baru yang sejenis dengan beda merek, membeli produk karena hanya keinginan. Hal ini terjadi sebagian besar dipengaruhi oleh adanya hari belanja nasional, tanggal kembar di setiap bulan dan promo besar-besaran yang dilakukan oleh aplikasi shopee yang membuat mahasiswa tertarik menggunakan aplikasi shopee dan berbelanja sampai melebihi kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya masalah mengenai perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi.

Perilaku konsumtif ini tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila Sila Ke-5 Butir Ke-7 yang mana dijelaskan tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah. Pancasila seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam hal mengendalikan diri untuk tidak melakukan pemborosan dan gaya hidup mewah hanya karena gengsi dan lingkungan sosial. Jika kehidupan kita sudah sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, maka kita dapat menghindari dari perilaku konsumtif dan lebih mengutamakan hal-hal yang benar dibutuhkan dan memiliki manfaat yang jelas dalam kehidupan.

Sila kelima dari Pancasila menekankan pentingnya sikap peduli terhadap sesama, empati, hidup hemat, dan mewujudkan keadilan sosial melalui kerja keras. Namun, sejalan dengan berjalannya waktu dan masuknya era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai Pancasila ini tampak memudar dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat. Kemajuan teknologi dalam globalisasi berpotensi menggerus nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Regiani, 2021:36)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan aplikasi shopee terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa PPkn Universitas Jambi, dikarenakan sebagai mahasiswa PPkn seharusnya memaknai nilai-nilai Pancasila khususnya Pancasila Sila Ke-5 Butir Ke-7 agar dapat mengendalikan pembelian hanya untuk kebutuhan bukan karena gengsi dan status sosial.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Disza Alief Faradila pada tahun 2018, pada penelitian ini membahas mengenai hubungan konsep diri sedangkan peneliti membahas pengaruh intensitas penggunaan aplikasi shopee. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyyah Khoirunissa pada tahun 2021, pada penelitian ini membahas mengenai perilaku mahasiswa sebelum mengenal belanja online, faktor pendorong, dan pengaruh aplikasi shopee terhadap perilaku konsumtif sedangkan peneliti membahas mengenai perilaku konsumtif akibat intensitas penggunaan aplikasi shopee yang ditinjau dari perspektif Pancasila, dan penelitian yang dilakukan oleh Azka Fikri pada tahun 2021, pada penelitian ini membahas pengaruh penggunaan shopeepay dalam proses transaksi sedangkan

pada peneliti berfokus pada waktu selama penggunaan aplikasi yang berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuatlah penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Perspektif Pancasila Sila Ke-5 Butir Ke-7 Pada Mahasiswa PPKn Universitas Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat konsumtifitas mahasiswa dikarenakan faktor lingkungan dan pergaulannya
2. Mahasiswa menjadi konsumtif dikarenakan intensitas penggunaan aplikasi shopee
3. Mahasiswa tidak bisa membedakan kebutuhan yang prioritas dan yang non prioritas
4. Memudarnya nilai-nilai Pancasila akibat adanya globalisasi

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat konsumtifitas mahasiswa yang disebabkan oleh intensitas penggunaan aplikasi shopee dalam kehidupan sehari-harinya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan aplikasi shopee terhadap perilaku konsumtif ditinjau dari perspektif Pancasila Sila Ke-5 Butir Ke-7 pada mahasiswa PPKn Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh yang diakibatkan oleh intensitas penggunaan aplikasi shopee terhadap perilaku konsumtif ditinjau dari perspektif Pancasila Sila Ke-5 Butir Ke-7 pada mahasiswa PPKn 2020 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan di atas, manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pemahaman terhadap peneliti mengenai perilaku konsumtif yang disebabkan oleh penggunaan aplikasi shopee. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi kalangan akademik bahwa seiring perkembangan teknologi, memberikan dampak pada perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta meningkatkan kemampuan untuk melakukan penelitian sehingga nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa menjadi mengerti dan memahami perilaku konsumtif yang sering terjadi dikalangan mahasiswa sehingga kedepannya mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan, dan menjadi memiliki skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari

1.7 Definisi Operasional

1. Intensitas Penggunaan Aplikasi Shopee

Intensitas penggunaan aplikasi shopee adalah tingkat aktivitas yang digunakan oleh mahasiswa PPKn Universitas Jambi dalam penggunaan aplikasi shopee dengan indikator perhatian, durasi dan frekuensi

2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku mahasiswa PPKn Universitas Jambi dalam menggunakan atau membeli sebuah produk atau jasa dengan tidak mempertimbangkan skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku konsumtif seseorang dapat dilihat dengan indikator pembelian produk karena iming- iming hadiah,

pembelian produk karena kemasan yang menarik, pembelian produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, pembelian produk atas pertimbangan harga bukan kegunaan, pembelian produk karena model yang mengiklankan, mencoba lebih dari dua produk yang sejenis dengan merek yang berbeda